

## URGENSI PENANAMAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN PADA SISWA DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA PASCA PENDIDIKAN MENENGAH

Ikhwan Rahmatika Latif<sup>1</sup>, Karuni Humairah Arta<sup>2</sup>, Najamudin<sup>3</sup>, Cut Nabilla Kesha<sup>4</sup>,  
Muharrir<sup>5</sup>, Arrazy Elba Ridha<sup>6</sup>

<sup>1,3,4</sup>)Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>5</sup>)Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>6</sup>)Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>)Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Darul Hikmah Aceh Barat

e-mail: ikhwanrahmatikalatif@utu.ac.id

### Abstrak

Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga tentang membentuk karakter dan sikap yang akan membawa siswa meraih keberhasilan di masa depan. Kepemimpinan adalah salah satu nilai yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan agar para siswa dapat menjadi individu yang tangguh dan siap menghadapi tantangan kehidupan setelah lulus dari tingkat pendidikan menengah. Atas dasar tersebut pelaksanaan pengabdian untuk menindaklanjuti itu dilakukan oleh tim pengabdian dengan menggunakan metode sosialisasi dengan menggunakan kuesioner sebagai uji tingkat pemahaman dan pengaplikasian nilai kepemimpinan pada siswa kelas XII di Sekolah MAN 2 Aceh Barat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tersebut, mayoritas siswa kelas XII baik dari jurusan IPA dan IPS telah memahami materi dan mampu menyelesaikan contoh-contoh kasus problematika yang disajikan dalam kuesioner ketika di akhir pemaparan materi. Hal ini menjadi modal penting bagi para siswa MAN 2 Aceh Barat untuk dapat memimpin dirinya sendiri dan mampu menghadapi berbagai problematika yang akan mereka hadapi secara nyata pasca menyelesaikan studinya di sekolah menengah atas.

**Kata kunci:** Penanaman Nilai; Kepemimpinan; Problematika; Pendidikan.

### Abstract

Education is not only about mastering subject matter but also about forming character and attitudes that will lead students to achieve success in the future. The educational process must instill leadership values, preparing students to face life's challenges after secondary education. Based on this, the community service team implemented a follow-up service using the socialization method and a questionnaire to assess the level of understanding and application of leadership values among class XII students at MAN 2 School, West Aceh. According to the results of these service activities, the majority of students demonstrated a high level of understanding. This is an important capital for MAN 2 Aceh Barat students, as it equips them to lead themselves and tackle various practical problems in real life after completing their high school studies.

**Keywords:** Instilling leadership values; leadership; problematics; education.

### PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai kepemimpinan pada siswa memiliki urgensi yang tinggi dalam menghadapi problematika pasca pendidikan menengah. Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga tentang membentuk karakter dan sikap yang akan membawa siswa meraih keberhasilan di masa depan. Kepemimpinan adalah salah satu nilai yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan agar para siswa dapat menjadi individu yang tangguh dan siap menghadapi tantangan kehidupan setelah lulus dari tingkat pendidikan menengah (Efendi et al., 2023).

Menurut penelitian oleh Day et al., (2016), siswa yang memiliki pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi problematika yang dihadapi pasca pendidikan menengah dengan lebih baik. Mereka lebih mampu mengambil inisiatif, mengelola waktu, dan memimpin dengan efektif dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, penanaman

nilai-nilai kepemimpinan menjadi esensial dalam pendidikan guna membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Selain itu, penanaman nilai-nilai kepemimpinan juga penting untuk memperkuat tanggung jawab diri siswa. Menurut Alawiyah (2018), siswa yang memiliki keterampilan kepemimpinan cenderung memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap diri sendiri dan tugas yang mereka emban. Mereka belajar untuk mengatur waktu dengan baik, menghargai pentingnya kedisiplinan, dan menjalankan komitmen yang mereka buat. Dalam dunia pasca pendidikan menengah yang penuh dengan tuntutan dan tanggung jawab, sikap tanggung jawab ini akan membantu siswa menghadapi tantangan dengan lebih efektif.

Selanjutnya, nilai-nilai kepemimpinan juga mendorong kerja sama dan kolaborasi di antara siswa. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu bekerja dengan orang lain dan membangun hubungan yang baik (Ibukun et al., 2011; Lestari, 2021). Dengan penanaman nilai-nilai kepemimpinan sejak dini, siswa akan belajar pentingnya kerja sama, kolaborasi, dan kemampuan mendengarkan pendapat orang lain. Kemampuan ini akan membantu siswa bekerja dengan tim dalam menghadapi masalah dan mencapai tujuan bersama.

Dalam rangka menghadapi problematika pasca pendidikan menengah, penanaman nilai-nilai kepemimpinan pada siswa menjadi sangat penting. Nilai-nilai ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, memperkuat tanggung jawab diri, mendorong kerja sama dan kolaborasi, serta membantu mereka menghadapi tantangan dengan sikap positif. Dengan memiliki pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan, siswa akan siap menghadapi berbagai situasi yang kompleks dan menjadi pemimpin yang berpengaruh dalam masyarakat.

Seiring dengan perubahan dan tantangan yang terus berkembang di dunia saat ini, siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan dan sikap yang dapat membantu mereka meraih keberhasilan di masa depan. Melalui penanaman nilai-nilai kepemimpinan, pendidikan dapat berperan dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang berkualitas dan mampu menghadapi kompleksitas dunia nyata. Dalam studi penelitian lain mengungkapkan bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai kepemimpinan pada siswa dalam pendidikan menengah telah terbukti berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan pasca pendidikan menengah (Basir & Ramadan, 2017; Kitchel, 2015). Dalam pendidikan yang berfokus pada penguasaan materi pelajaran, penting untuk tidak mengabaikan aspek pengembangan kepemimpinan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

Oleh karena itu, dengan penekanan yang lebih besar pada penanaman nilai-nilai kepemimpinan dalam pendidikan menengah, siswa akan memiliki pondasi yang kuat untuk menghadapi berbagai problematika pasca pendidikan menengah. Sehingga berbagai risiko yang akan dihadapi pasca Pendidikan menengah atas ke depan, mampu ditindaklanjuti dan dipertimbangkan dengan matang dengan mengambil keputusan-keputusan yang terarah dan terukur dari pada positifnya dan negatifnya pula (Latif et al., 2023). Hal ini akan membangun insan pemimpin masa depan yang tangguh dan bertanggung jawab, sehingga kita akan dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi dunia dengan segala kompleksitasnya.

## METODE

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tentang Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Kepemimpinan pada siswa dalam menghadapi Problematika Pasca Pendidikan Menengah. Adapun tujuan dilakukan pengabdian ini untuk mensosialisasikan kepada generasi muda siswa(i) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Aceh Barat agar memiliki pengetahuan dan karakter kepemimpinan dalam menghadapi problematika pasca studi dari Madrasah Aliyah (pendidikan menengah) sehingga bisa mengambil keputusan dan jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada.

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa tingkat terakhir MAN 2 Aceh Barat. Proses pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode pemaparan materi dan diskusi serta tanya jawab. Metode sosialisasi dikombinasikan dengan menunjukkan contoh-contoh nyata di lapangan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai kepemimpinan pasca menghadapi problematika di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara insidental ini terdiri dari beberapa tahapan penting yang direncanakan dengan cermat. Pertama-tama, Tim Pelaksana menyusun rencana kegiatan pengabdian masyarakat ke MAN 2 Aceh Barat. Proses penyusunan ini melibatkan identifikasi kebutuhan masyarakat dan sekolah, pemilihan topik yang relevan, serta penentuan metode penyampaian yang efektif. Dalam tahap ini, tim juga mempertimbangkan faktor logistik, seperti pengaturan transportasi, akomodasi, dan perlengkapan yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan. Semua persiapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta.

Setelah rencana disusun, tim akademisi yang tergabung dalam pelaksana sebagai pengabdian ini diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini secara resmi oleh pihak sekolah. Para pengabdian kemudian meninjau dan menyetujui usulan materi yang telah disiapkan oleh sekolah, yaitu mengenai penanaman nilai-nilai kepemimpinan pada siswa MAN 2 Aceh Barat dalam menghadapi problematika pasca pendidikan menengah. Kesepakatan ini melibatkan diskusi mendalam mengenai tujuan dan sasaran kegiatan, serta penyesuaian materi agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta. Selain itu, masing-masing akademisi ini juga mengajukan surat tugas dari pihak LPPM-PMP Universitas Teuku Umar dan LPPM STAI Darul Hikmah Aceh Barat bukti resmi keterlibatan mereka. Surat tugas ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai bentuk komitmen akademisi dalam mendukung dan menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari penuh, tepatnya pada tanggal 10 Juni 2023. Dalam satu hari tersebut, berbagai aktivitas dirancang untuk memastikan penyampaian materi yang efektif dan interaktif. Pelaksanaan sosialisasi penanaman nilai-nilai kepemimpinan pada siswa MAN 2 Aceh Barat dalam menghadapi problematika pasca pendidikan menengah, diadakan dalam tiga sesi utama: sesi materi, sesi diskusi, dan sesi tanya jawab. Pada sesi materi, para akademisi memberikan presentasi yang komprehensif mengenai topik yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan meliputi teori dan praktik yang relevan, disertai dengan contoh-contoh kasus yang menarik. Sesi diskusi kemudian memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi secara aktif, berbagi pandangan, dan mengeksplorasi topik lebih dalam. Sesi tanya jawab menjadi momen penting di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada para akademisi, sehingga memperkaya pemahaman mereka.



Gambar 1. Penyampaian Materi yang disampaikan secara bergantian oleh para penulis

Materi yang disampaikan oleh para akademisi ini berhasil disampaikan dengan baik dan lancar. Metode penyampaian yang interaktif dan penggunaan media yang variatif membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. Para peserta juga menunjukkan respons yang sangat antusias

selama sesi diskusi. Mereka aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan yang konstruktif. Antusiasme ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu menarik perhatian dan minat peserta, sehingga mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Hal ini juga menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi, di mana interaksi dan keterlibatan peserta menjadi kunci utama. Berikut tabel kesimpulan hasil kuesioner yang tim pengabdian bagikan kepada siswa/i terkait pertanyaan kasus-kasus problematika dan alternatif jawaban yang bisa mereka pilih setelah pemaparan materi:

Tabel.1 Kesimpulan hasil kuesioner contoh kasus-kasus problematika pasca Pemberian Materi

| No | Jurusan       | Kemampuan |        |        | Total Siswa |
|----|---------------|-----------|--------|--------|-------------|
|    |               | Rendah    | Sedang | Tinggi |             |
| 1  | Kelas XII IPA | 6         | 4      | 25     | 35          |
| 2  | Kelas XII IPS | 2         | 7      | 24     | 33          |

Berdasarkan Tabel 1 yang menyajikan kesimpulan hasil kuesioner mengenai contoh kasus-kasus problematika pasca pemberian materi, dapat dijelaskan bahwa Kelas XII IPA mayoritas siswa (25 dari 35 siswa) memiliki kemampuan yang tinggi dalam memahami materi dan pengaplikasian uji coba kasus yang pengabdian sajikan dalam kuesioner. Selain itu hanya terdapat 6 dan 4 siswa yang kemampuan menjawab kuesioner tersebut dengan kategori rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII IPA dapat menguasai dan memahami materi dengan baik serta mampu menyelesaikan contoh kasus problematika yang pengabdian lampirkan setelah kegiatan pemaparan materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Hampir sama dengan apa yang terjadi di Kelas XII IPA, Kelas XII IPS sebahagian besarnya (24 dari 33 siswa) juga memiliki kemampuan tinggi dalam memahami materi dan penyelesaian uji coba kasus problematika yang disajikan dalam kuesioner. Namun hanya 2 siswa saja yang memiliki kemampuan rendah dalam menyelesaikan pemahaman dan pengujian tersebut. Meskipun jumlahnya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelas XII IPA, mayoritas siswa kelas XII IPS juga menunjukkan pemahaman yang baik dan penyelesaian uji coba kasus yang bagus terhadap materi yang dipresentasikan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Pemberian hadiah kepada siswi yang berhasil menjawab kuis dengan nilai tertinggi

Secara keseluruhan, baik siswa kelas XII IPA maupun kelas XII IPS menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami materi yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Mayoritas siswa dari kedua jurusan berada pada kategori kemampuan tinggi, menunjukkan efektivitas penyampaian materi oleh akademisi. Namun, masih terdapat sejumlah kecil siswa yang berada pada kategori kemampuan rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih

personal atau tambahan bimbingan bagi siswa-siswa tersebut untuk memastikan mereka dapat mencapai pemahaman yang optimal. Upaya lebih lanjut dapat difokuskan pada siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang untuk membantu mereka mengejar ketertinggalan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bila merujuk dari pemaparan di atas sudah memenuhi ekspektasi yang diharapkan bersama oleh pengabdian dan pihak sekolah. Kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan juga bisa dikatakan cukup baik. Hal ini diukur dari antusiasme mereka pada sesi tanya jawab, di mana banyak peserta yang mengajukan pertanyaan seputar masalah yang dipaparkan. Selain itu, hasil berbagi pengalaman antara siswa dan dosen dalam menanamkan karakter kepemimpinan juga menunjukkan bahwa peserta mampu menyerap dan menerapkan ilmu yang diberikan. Diskusi mengenai karakter kepemimpinan, misalnya, melibatkan pembahasan mengenai nilai-nilai dasar kepemimpinan, strategi menghadapi tantangan, dan pentingnya sikap proaktif. Peserta belajar dari pengalaman nyata dosen dan rekan-rekan mereka, sehingga diharapkan mereka mampu menyelesaikan problematika yang dihadapi dengan lebih baik di masa depan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mendorong peserta untuk mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya untuk mempersiapkan diri dalam upaya menghadapi problematika di masa mendatang, sehingga kekuasaan menentukan sikap pada keputusan-keputusan yang akan kita ambil. Pada dunia paska pendidikan menengah, kemampuan ini sangat penting untuk diterapkan dalam aktivitas-aktivitas pengambilan keputusan dalam menghadapi berbagai problematika. Hal itu dikarenakan para siswa akan menghadapi realita kehidupan setelah mereka selesai studinya nanti, apakah akan melanjutkan studi, memulai bisnis dan problematika-problematika lainnya. Begitu juga pada hal sosial masyarakat, apakah akan menjadi pemuda yang memberi efek positif kepada masyarakat atau efek negatif kepada masyarakat yang ada di sekitar mereka. Sehingga ini menjadi penting bagi siswa sebagai bekal untuk menghadapi dan memimpin diri dalam menghadapi realita yang akan muncul dalam kehidupannya.

## SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, adapun saran yang bisa disampaikan adalah perlu dilakukan kegiatan yang rutin atau berkala berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kepemimpinan dalam menciptakan karakter siswa yang kuat dan tidak mudah terpengaruhi hal-hal yang berdampak buruk terhadap dirinya paska kelulusan kepa tiap-tiap Angkatan di MAN 2 Aceh Barat. Hal ini dapat membuat lulusan dari MAN 2 Aceh Barat siap menghadapi segala problematika yang akan dihadapinya setelah mereka terjun ke tengah-tengah masyarakat atau dalam mengambil keputusan penting dalam hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Sikap “Student Leadership” (Kepemimpinan Siswa) untuk Meningkatkan Sikap Mandiri dan Prestasi Belajar di Kelas I Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 125–133. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>
- Basir, A., & Ramadan, W. (2017). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru). *Mu’adalah Jurnal Studi Gender Dan Anak*, IV (1), 1–14.
- Blanton, J. E., Sturges, A. J., & Gould, D. (2014). Lessons learned from a leadership development club for high school athletes. *Journal of Sport Psychology in Action*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/21520704.2013.848827>
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The Impact of Leadership on Student Outcomes: How Successful School Leaders Use Transformational and Instructional Strategies to Make a Difference. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221–258. <https://doi.org/10.1177/0013161X15616863>

- Efendi, M. M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam pada Siswa melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Islam Al Azami Cianjur. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(1), 141–152.
- Haq, M. D., Ramli, M., & AT, A. M. (2020). Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Rekonstruksi Focus Group Discussion Bermuatan Ajaran Asthabrata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 725. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13582>
- Ibukun, W. O., Kolade Oyewole, B., & Abe, T. O. (2011). Personality Characteristics and Principal Leadership Effectiveness in Ekiti State, Nigeria. *International Journal of Leadership Studies*, 6.
- Kitchel, A. (2015). An Examination of the Contribution of Career and Technical Education to STEM Education, Student Leadership, and Career Readiness. *The Journal of Research in Business Education*, 57(1).
- Komives, S. R., & Johnson, M. (2009). The Role of High School Experience in College Student Leadership Development. *Educational Considerations*, 37(1). <https://doi.org/10.4148/0146-9282.1142>
- Kuranchie, A., & Affum, P. (2021). The Pathways to Student Leadership and Effects of Training on Students' Leadership Competence. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i1/8329>
- Latif, I. R., Arta, K. H., Saputra, I. M., Marlizar, D., & Saputra, N. (2023). PENERAPAN MITIGASI RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK PEMILIHAN PROGRAM STUDI DI PERGURUAN TINGGI. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.33474/penadimas.v2i1.20807>
- Lestari, T. W. (2021). Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri. *Kognisi :Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(5), 1–9.
- Wahid, A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafur Rasyidin pada Siswa Kelas VII MTs Mamba'ul Huda Sendang. IAIN Ponorogo.